

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Subjek dan Objek Penelitian

Sebagai subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas V SDN 020 Padang Mutung Tahun Ajaran 2013/2014 pada semester I (ganjil) yang berjumlah 30 siswa.

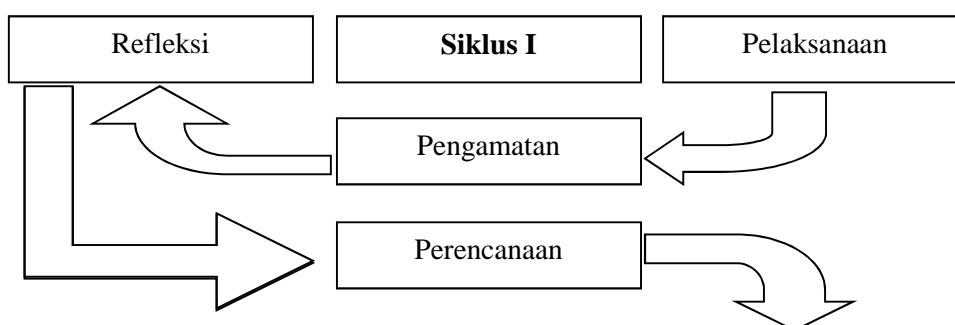
Objek penelitian tindakan kelas ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu sosial materi keragaman kenampakan alam dan buatan melalui teknik *discussion starter story* (cerita pemula diskusi) Siswa kelas V SDN 020 Padang Mutung kecamatan Kampar.

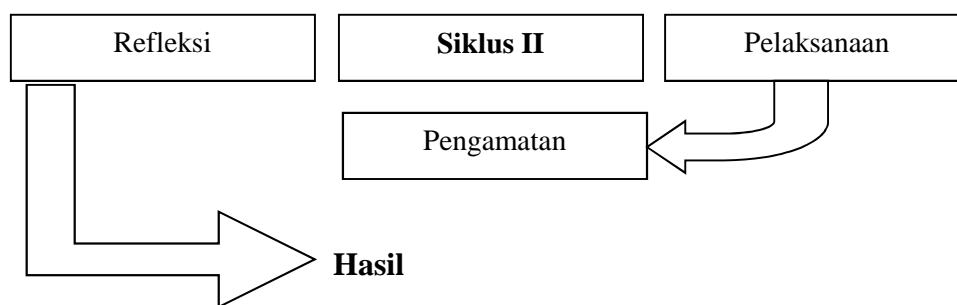
#### B. Rencana Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas V SDN 020 Padang Mutung kecamatan Kampar.

#### C. Rancangan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan dalam 2 siklus. Pada setiap siklus diadakan sebanyak dua kali pertemuan dengan 1 kali tes di akhir siklus (ulangan I dan ulangan II) yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas (PTK) model Kemmis dan Mc Taggart yang merupakan model pengembangan dari model Kurt Lewin. Di dalam suatu siklus terdiri atas empat komponen, keempat komponen tersebut : perencanaan, aksi/tindakan, observasi dan refleksi. Adapun model PTK yang dimaksud disajikan dalam bagan berikut:





**Gambar 2. Rencana Penelitian<sup>1</sup>**

1. Perencanaan (*Plan*)

Pada tahap perencanaan atau persiapan tindakan dilakukan adalah:

- a) Merencanakan dan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pembelajaran dengan menggunakan teknik pembelajaran *discussion starter story*
- b) Menyiapkan format pengamatan atau lembar observasi terhadap aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa.
- c) Menentukan kolaborator.

2. Tindakan (*Action*)

Langkah-langkah pembelajaran dengan penerapan teknik *discussion starter story* (cerita pemula diskusi) yaitu :

- a) Buatlah berbagai macam pertanyaan yang membantu guru memulai diskusi tentang isi pelajaran. Gunakan pertanyaan-pertanyaan yang tidak menggunakan jawaban betul atau salah.

---

<sup>1</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Paraktik* (Cet XIV, Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm 137.

- b) Bagilah peserta didik menjadi 5 kelompok dengan 6 anggota. Aturlah kelompok itu di ruangan masing-masing dan kelompok satu dapat dengan jelas melihat kelompok lainnya di sebelah kanan dan satu disebelah kirinya.
- c) Berikan masing-masing kelompok sebuah pertanyaan pembuka (pertanyaan yang sama bagi tiap-tiap kelompok lainnya) untuk didiskusikan. Pilihlah pertanyaan yang paling tidak menantang yang telah guru siapkan. Anjurkan agar masing-masing orang dalam *kelompok* itu bergiliran menjawab pertanyaan.
- d) Setelah masa waktu diskusi sesuai, barulah guru menyuruh peserta didik mendiskusikan cerita serta menyusun lanjutan cerita yang mereka anggap tepat untuk menyempurnakan cerita pemula diskusi itu
- e) Pendidik bersama peserta didik mengevaluasi proses dan hasil kegiatan diskusi serta menyusun cerita lanjutan.

### 3. Observasi

Pelaksanaan penelitian juga melibatkan pengamat dan observer, tugas dari pengamat tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru selama pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk memberikan masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat di pakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus II. Pengamatan di tujukan untuk melihat aktivitas guru selama proses berlangsungnya pembelajaran.

### 4. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan yang terjadi di dalam proses pembelajaran pada siklus I dan II, dengan kekurangan yang terjadi pada siklus I dan II, maka akan dilakukan pada siklus selanjutnya. Dan dari hasil observasi apakah kegiatan dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar ilmu pengetahuan

sosial pada materi peristiwa sekitar Proklamasi kelas V Sekolah Dasar Negeri 020 Padang Mutung Kecamatan Kampar.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa dalam pembelajaran dilakukan dengan beberapa teknik pengumpulan data. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah :

##### 1. Observasi

- a) Untuk mengamati aktivitas guru selama penerapan teknik *discussion starter story*(cerita pemula diskusi).
- b) Untuk mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran dengan penerapan teknik *discussion starter story* (cerita pemula diskusi).

##### 2. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengetahui sejarah sekolah, keadaan guru dan siswa, sarana dan prasarana yang ada di sekolah tersebut.

##### 3. Tes

Pemberian tes kepada murid untuk mengetahui hasil belajar yang berupa pilihan ganda dengan empat alternatif (a, b, c, d).

#### **E. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah menggunakan analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif yaitu kegiatan statistik yang dimulai dari menghimpun data, menyusun atau mengatur data, mengolah data, menyajikan data dan menganalisis data angka, guna memberikan gambaran tentang suatu gejala, peristiwa atau keadaan<sup>2</sup>.

---

<sup>2</sup> Hartono, *Statistik Untuk Penelitian* (Cet.II,Pekanbaru:Zanafa Publishing,2008) hlm. 2

Analisis data deskriptif dilakukan untuk mendiskripsikan data mengenai aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran.

## 1. Hasil Belajar

Analisis data hasil belajar IPS siswa pada materi peristiwa sekitar Proklamasi dilakukan dengan melihat ketercapaian ketuntasan belajar siswa secara individual dan klasikal.

### a. Ketuntasan individual

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

S = Nilai yang sedang dicari presentasinya

R = Jumlah skor dari ietm atau soal yang dijawab benar

N = Skor maksimum dari tes tersebut<sup>3</sup>

100% = Bilangan tetap

Siswa dikatakan tuntas apabila siswa tersebut mencapai  $\geq 70\%$ .

### b. Ketuntasan klasikal dianalisis dengan rumus :

$$PK = \frac{JT}{JS} \times 100\%$$

Keterangan :

PK = Presentase ketuntasan klasikal

JT = Jumlah siswa yang tuntas

---

<sup>3</sup> Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Cet.I, Jakarta :Rosdakarya,2008) hlm.112.

JS = Jumlah seluruh siswa<sup>4</sup>

Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial melalui penerapan teknik *discussion starter story* (cerita pemula diskusi) dengan KKM yaitu 70%. Penelitian ini di katakan berhasil apabila 75% dari seluruh siswa sudah mencapai kriteria yang diharapkan. Untuk mengetahuinya adalah dengan menganalisis aktivitas guru, aktivitas belajar siswa, dan hasil tes yang di lakukan pada pertemuan pra-tindakan, dan tiap ulangan harian persiklus.

## 2. Aktivitas Guru dan Siswa

Pengukurannya dilihat dari persentase aktivitas yang dilakukan oleh guru. Rumus yang digunakan yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

F = Frekuensi yang sedang dicari

N = *Number of case* (jumlah frekuensi/banyak individu)

P = Angka tetap<sup>5</sup>

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil penelitian terhadap aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran melalui penerapan teknik *discussion starter story* (cerita pemula diskusi) maka dilakukan pengelompokkan atas 5 kriteria penilaian yaitu sangat kuat, kuat, cukup, lemah dan sangat lemah. Adapun kriteria persentase tersebut adalah sebagai berikut :

81%-100% : Sangat Kuat

61%-80% : Kuat

---

<sup>4</sup> <http://dunia-guru.blogspot.com/2011/03/ketuntasan-individu-dan-klasikal.html>. di akses pada hari Senin tanggal 28 Mei 2012 pukul 11.30 WIB.

<sup>5</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2009) hlm. 43

- 41%-60% : Cukup  
21%-40% : Lemah  
0%-20% : Sangat Lemah<sup>6</sup>

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskriptif *Setting* Penelitian

##### 1. Sejarah Berdirinya Sekolah

Sekolah Dasar Negeri 020 Padang Mutung di dirikan pada tahun 1980. Pada awalnya bernama SD Negeri 048 Padang Mutung dan berubah menjadi Sekolah Dasar Negeri 020 Padang Mutung. selama berdirinya SD Negeri 048 Padang Mutung ini, telah mengalami beberapa pergantian kepala sekolah yaitu:

- a Rusmina dari tahun 1980-2000
- b Kiram dari tahun 2000-2003
- c Mariyat dari tahun 2003-2009
- d H.Syamsir, SPd dari tahun 2009 sampai sekarang

##### 2. Keadaan guru

Sekolah Dasar Negeri 020 Padang Mutung memiliki tenaga pendidik dan kependidikan berjumlah 17 orang lebih jelas dapat di lihat pada tabel sebagai berikut:

---

<sup>6</sup> Riduwan, *Op.Cit.* hlm.89.

**TABEL IV. 1**  
**KEADAAN GURU SD NEGERI 020 PADANG MUTUNG**

NO	NAMA	TTL	JABATAN	PENDIDIKAN
1	H.Syamsir, S.Pd	12 Januari 1961	Kepala Sekolah	SI
2	Mukhtar	6 Agustus 1976	Guru Kelas	D3
3	Suarni	25 Pebruari 1974	Wali Kelas II	D3
4	Anasri, S.Pd	24 September 1968	Wali Kelas V	SI
5	Sumarni	30 Desember 1981	Wali Kelas I	D3
6	Rahman	7 Juni 1964	Guru Penjas	D3
7	Amriani	3 Januari 1979	Wali Kelas VI	D3
8	Nuriman	9 Maret 1973	Wali Kelas IV	D3
9	Elza Yulita, S.Pd	12 Agustus 1974	Wali Kelas III	SI
10	Helimurdani	13 Maret 1978	Guru PAI	D3
11	Suarni, S.Ag	29 Pebruari 1971	Guru mapel	SI
12	Mardianto	23 Juni 1980	Guru mapel	D3
13	Afriadi	14 Maret 1982	Guru mapel	D3
14	Rosneli, S.Pd	23 Juli 1980	Guru mapel	SI
15	Usman	12 Mei 1987	Guru mapel	D3
16	Rika Novita	10 Maret 1988	Wali Kelas	D3
17	Syamsir	14 November 1983	Jaga Sekolah	SMA

Sumber : SD Negeri 020 Padang Mutung, 2013

### 3. Keadaan anak didik (siswa)

Siswa merupakan komponen penting yang menempati posisi sentral dalam pembelajaran. Keadaan siswa SDN 020 Padang Mutung Kecamatan Kampar dapat dilihat pada tabel IV. 2.

**TABEL IV. 2**  
**JUMLAH SISWA MENURUT DATA STATISTIK**  
**TAHUN AJARAN 2012/2013**

KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
I	11	16	21
II	7	11	18
III	6	9	15
IV	10	14	24
V	16	14	30
VI	9	11	20
<b>Jumlah</b>	59	75	128

Sumber : SD Negeri 020 Padang Mutung, 2013

## B. Hasil Penelitian



Berdasarkan analisis hasil observasi sebelum dilakukan tindakan terhadap motivasi belajar siswa secara klasikal pada pelajaran IPS dapat di lihat pada tabel berikut:

**TABEL IV. 3**  
**HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SDN 020 PADANG MUTUNG**  
**SEBELUM TINDAKAN**

No	Kode Siswa	Skor Maksimum/ Indikator Soal										Jumlah	Nilai	Keterangan
		IND 1		IND 2			IND 3		IND 4					
		2	3	3	2	2	2	4	2	4	4	28	100	
1	DSS-1	2	3	3	2	2	1	2	2	2	2	21	75,00	TUNTAS
2	DSS-2	0	0	3	2	0	0	2	2	0	2	11	39,29	TIDAK TUNTAS
3	DSS-3	2	0	0	2	1	2	0	2	2	2	13	46,43	TIDAK TUNTAS
4	DSS-4	2	3	3	2	1	1	2	2	2	2	20	71,43	TUNTAS
5	DSS-5	0	3	3	0	2	2	0	2	2	0	14	50,00	TIDAK TUNTAS
6	DSS-6	2	3	3	2	1	2	2	2	2	2	21	75,00	TUNTAS
7	DSS-7	2	0	0	2	2	2	2	2	2	2	16	57,14	TIDAK TUNTAS
8	DSS-8	2	0	0	2	2	2	2	2	2	0	14	50,00	TIDAK TUNTAS
9	DSS-9	2	2	3	0	2	2	4	2	2	2	21	75,00	TUNTAS
10	DSS-10	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	20	71,43	TUNTAS
11	DSS-11	2	0	3	2	2	1	2	2	2	2	18	64,29	TIDAK TUNTAS
12	DSS-12	2	3	3	2	2	2	2	1	2	2	21	75,00	TUNTAS
13	DSS-13	0	2	3	1	1	2	2	2	2	2	17	60,71	TIDAK TUNTAS
14	DSS-14	2	0	0	2	2	2	2	2	2	2	16	57,14	TIDAK TUNTAS
15	DSS-15	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	22	78,57	TUNTAS
16	DSS-16	2	3	3	1	1	2	2	2	0	0	16	57,14	TIDAK TUNTAS
17	DSS-17	2	3	0	2	2	1	2	2	2	4	20	71,43	TUNTAS
18	DSS-18	2	2	2	2	2	2	2	2	2	0	18	64,29	TIDAK TUNTAS
19	DSS-19	2	3	3	2	1	2	2	2	2	2	21	75,00	TUNTAS
20	DSS-20	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	22	78,57	TUNTAS
21	DSS-21	0	2	2	2	2	2	2	2	2	0	16	57,14	TIDAK TUNTAS
22	DSS-22	2	3	3	2	2	2	2	1	2	4	23	82,14	TUNTAS
23	DSS-23	2	3	3	1	1	2	4	2	2	2	22	78,57	TUNTAS
24	DSS-24	0	0	2	1	1	2	2	2	2	2	14	50,00	TIDAK TUNTAS
25	DSS-25	2	3	3	2	2	2	2	2	0	2	20	71,43	TUNTAS
26	DSS-26	2	3	3	2	2	2	2	2	0	0	18	64,29	TIDAK TUNTAS
27	DSS-27	2	3	3	2	0	2	2	2	0	0	16	57,14	TIDAK TUNTAS
28	DSS-28	2	3	3	1	2	2	2	2	2	2	21	75,00	TUNTAS
29	DSS-29	2	3	3	2	2	2	2	2	2	0	20	71,43	TUNTAS
30	DSS-30	0	2	2	2	2	0	2	2	2	2	16	57,14	TIDAK TUNTAS
Rata-Rata													65,24	
Total													1957,143	
Jumlah Siswa Tuntas													16	
Total Jumlah Siswa													30	
% Ketuntasan Klasikal													53,33	TIDAK TUNTAS

Sumber : SD Negeri 020 Padang Mutung, 2013

Berdasarkan data pada tabel IV. 3, hasil belajar siswa sebelum penerapan teknik *discussion starter story* tercatat 16 orang siswa yang belum mencapai ketuntasan

individual, dan 14 orang siswa yang telah mencapai ketuntasan individual. Adapun ketuntasan secara klasikal yaitu :

$$KK = \frac{JT}{JS} \times 100\%$$

$$KK = \frac{14}{30} \times 100\%$$

$$KK = 46.67\%$$

Hasil belajar IPS sebelum penerapan teknik *discussion starter story* belum mencapai kriteria ketuntasan klasikal serta belum mencapai target yang telah ditentukan peneliti.

## 1. Siklus I

### a. Pertemuan Pertama ( Selasa/01 Oktober2013)

Materi yang dibahas adalah kenampakan alam di Indonesia. Pada pertemuan pertama indikator yang akan dicapai adalah menyebutkan kenampakan alam di Indonesia. Skenario pembelajaran pada pertemuan pertama dapat dijelaskan sebagai berikut :

#### 1) Perencanaan

Pada tahap perencanaan atau persiapan tindakan dilakukan adalah:

- a) Menentukan jadwal pelaksanaan.
- b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- c) Menyiapkan lembar kerja siswa (LKS).
- d) Menyiapkan format pengamatan atau lembar observasi terhadap aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa.
- e) Membuat tes hasil belajar IPS.
- f) Mempelajari bahan yang akan diajarkan dari berbagai sumber

#### 2) Pelaksanaan Tindakan

Pada pertemuan pertama ini, kegiatan pembelajaran membahas tentang kenampakan alam di Indonesia. Sebelum memulai pembelajaran guru mengawali dengan melakukan kegiatan pembuka yaitu absensi, apersepsi, motivasi serta menginformasikan indikator yang akan dicapai.

Guru menjelaskan teknik pelaksanaan teknik pembelajaran *discussion starter story*. Setelah itu guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan materi secara ringkas. Kemudian guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok belajar, satu kelompok terdiri dari enam orang.

Setelah semua siswa tenang dan duduk dalam kelompoknya masing-masing, maka guru memberikan LKS yang berisi pertanyaan atau cerita yang belum di selesaikan, setiap kelompok membahas pertanyaan yang sama. Setiap kelompok berdiskusi diberi waktu 15 menit. Guru mengawasi dan membimbing jalannya diskusi. Pada pertemuan pertama ini masih terlihat beberapa siswa yang belum aktif dalam diskusi.

Setelah waktu diskusi selesai, siswa diberi tanda oleh guru untuk menghentikan diskusi. Selanjutnya siswa diinstruksikan oleh guru untuk mengemukakan atau membacakan hasil diskusinya di depan kelas dari utusan kelompoknya masing-masing, dari kelompok satu sampai enam,.

Setelah semuanya selesai selanjutnya siswa di suruh duduk dengan tenang, kemudian guru melakukan variasi dalam bentuk pemberian pertanyaan lisan secara acak, hal ini bertujuan agar semua siswa siap siaga menjawab pertanyaan. Kemudian secara acak guru memberikan pertanyaan secara lisan, pertanyaan tersebut adalah “sebutkan pengertian kenampakan alam?”. Siswa dengan kode DSS 23 ditunjuk oleh guru untuk menjawab pertanyaan tersebut. Siswa tersebut berhasil menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru walau jawaban yang diberikan kurang sempurna.

Kemudian guru memberikan pertanyaan yang kedua, terlihat semua siswa bersiap-siap menjawab pertanyaan walaupun diantara mereka tidak yakin bisa menjawab pertanyaan selanjutnya karena sebagian dari mereka tidak aktif dalam berdiskusi. Pertanyaan yang diberikan oleh guru tersebut adalah “sebutkan batas-batas wilayah di Indonesia!”. Siswa dengan kode DSS 16 yang ditunjuk oleh guru menjawab pertanyaan. Siswa tersebut berhasil menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru walaupun dibimbing dalam berbahasa. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang apa yang belum dipahaminya. Selanjutnya guru dan siswa menyimpulkan pelajaran bersama-sama.

Diakhir pembelajaran guru memberikan beberapa pertanyaan rebutan sebagai evaluasi pembelajaran pada pertemuan pertama pada siklus I.

### 3) Observasi

#### a) Aktivitas guru

Berdasarkan hasil pengamatan observer terhadap aktivitas guru dalam pembelajaran menggunakan teknik pembelajaran *discussion starter story* dapat dilihat pada tabel IV. 4:

**TABEL IV. 4**  
**AKTIVITAS GURU MELALUI TEKNIK *DISCUSSION STARTER STORY***  
**PADA PERTEMUAN PERTAMA SIKLUS I**

No	Aktivitas yang diamati	Skor				
		5	4	3	2	1
1	Guru memperkenalkan teknik <i>discussion starter story</i> dan menjelaskan teknik-teknik pelaksanaanya..					
2	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan menjelaskan materi secara ringkas.					
3	Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok dengan 6 anggota					
4	Guru memberikan petunjuk tentang cara mendiskusikan cerita atau pertanyaan yang belum di sempurnakan.					

5	Guru menyusun pertanyaan-pertanyaan tentang materi agar merangsang timbulnya diskusi. Guru mengawasi peserta didik dalam mendiskusikan cerita serta menyusun lanjutan cerita yang mereka anggap tepat.					
6	Guru bersama siswa mengevaluasi proses dan hasil kegiatan diskusi.					
<b>Jumlah</b>						
<b>Jumlah Skor Keseluruhan</b>				<b>17</b>		
<b>Skor Maksimal</b>				<b>30</b>		
<b>Persentase</b>				<b>56.66%</b>		

Sumber : Data Hasil Observasi, 2013.

Berdasarkan tabel di atas diperoleh total skor aktivitas guru selama proses pembelajaran 17 poin dari 6 aktivitas yang diamati, sehingga didapatkan skor maksimum dari 6 aktivitas belajar adalah 30. Untuk menghitung besarnya persentase yang diperoleh guru selama proses pembelajaran berlangsung yaitu skor didapat dari observasi dibagi dengan skor maksimum di kali 100% sehingga hasilnya:

$$P = \frac{17}{30} \times 100\%$$

$$P = 56.66\%$$

Dilihat dari hasil pengolahan data aktivitas guru tersebut, hasilnya 56.66% yaitu sudah mencapai kategori cukup. Hal ini disebabkan terdapat beberapa kelemahan aktivitas guru pada pertemuan pertama, yaitu : Pada aspek pertama guru mendapatkan nilai 2 karena guru masih kurang fasih dalam menjelaskan cara kerja teknik *discussion starter story*, akibatnya sulit dimengerti oleh siswa dalam penerapannya. Pada aspek kedua guru mendapatkan nilai 3 karena dalam menjelaskan tujuan pembelajaran guru sudah baik, namun ketika menjelaskan materi secara ringkas guru masih memakan waktu sedikit lebih lama, tidak sesuai dengan waktu yang ditentukan. Pada aspek ketiga guru memperoleh nilai 3 karena sudah dapat membagi kelompok dengan baik meskipun banyak waktu yang terbuang dalam membagi kelompok disebabkan suasana kelas yang sangat

ribut. Pada aspek keempat guru memperoleh nilai 3 karena guru telah menyampaikan petunjuk secara umum namun hanya beberapa siswa yang memahaminya. Pada aspek kelima guru memperoleh nilai 3 karena guru telah menyusun pertanyaan tentang materi namun belum bisa merangsang timbulnya motivasi untuk berdiskusi. Pada aspek keenam guru mendapatkan nilai 3 karena guru hanya dapat memberikan 2 pertanyaan sebagai evaluasi di akhir pembelajaran yang mana semestinya guru harus memberikan 4 pertanyaan.

b) Aktivitas Siswa

Selanjutnya hasil pengamatan observer terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran menggunakan teknik *discussion starter story* dapat dilihat pada tabel IV. 5

**TABEL IV. 5**  
**AKTIVITAS SISWA MELALUI TEKNIK *DISCUSSION STARTER STORY***  
**PADA PERTEMUAN PERTAMA SIKLUS I**

No	Kode Siswa	Indikator						Jumlah
		1	2	3	4	5	6	
1	DSS 1							2
2	DSS 2							2
3	DSS 3							3
4	DSS 4							2
5	DSS 5							3
6	DSS 6							3
7	DSS 7							3
8	DSS 8							2
9	DSS 9							4
10	DSS 10							3
11	DSS 11							3
12	DSS 12							2
13	DSS 13							4
14	DSS 14							2
15	DSS 15							2
16	DSS 16							3
17	DSS 17							3
18	DSS 18							4
19	DSS 19							3
20	DSS 20							3
21	DSS 21							2
22	DSS 22							2
23	DSS 23							2
24	DSS 24							4
25	DSS 25							3
26	DSS 26							3
27	DSS 27							3
28	DSS 28							4
29	DSS 29							3
30	DSS 30							4
<b>JUMLAH</b>								86
<b>PERSENTASE</b>								47,78

Sumber : Data Hasil Observasi, 2013

Keterangan Aktivitas Belajar Siswa :

- 1) Siswa mendengarkan dan memperhatikan dengan antusias penjelasan dari guru tentang *Discussion starter story* dan teknik-teknik pelaksanaannya.
- 2) Siswa memperhatikan penjelasan materi secara ringkas yang diberikan oleh guru.
- 3) Siswa membentuk kelompok yang terdiri dari enam orang
- 4) Siswa memperhatikan penjelasan dari guru petunjuk tentang cara mendiskusikan cerita yang disempurnakan.
- 5) Siswa menyelesaikan pertanyaan-pertanyaan dari guru tentang materi dan mendiskusikannya
- 6) Siswa bersama dengan guru mengevaluasi hasil kegiatan diskusi.

Dari tabel di atas diketahui aktivitas siswa dalam pembelajaran *discussion starter story* pada pertemuan pertama siklus I berada pada kategori cukup karena mendapat persentase sebesar 47.78%. Kelemahan aktivitas siswa adalah : Masih terdapat beberapa siswa yang tidak memperhatikan penjelasan dari guru dengan baik tentang penjelasan teknik pelaksanaan *discussion starter story*. Mereka sibuk berbicara dengan teman sebangku masing-masing; Beberapa siswa terlihat masih kaku dalam keberanian mengemukakan pendapat di depan teman-temannya sehingga butuh bimbingan guru untuk memancing keberanian siswa-siswa tersebut; Siswa masih terlihat pasif dalam berdiskusi;

#### 4) Refleksi

Setelah dilakukan tindakan melalui teknik *discussion starter story* pada pertemuan pertama dan diamati oleh observer, selanjutnya peneliti melakukan refleksi yang tujuannya untuk memperbaiki kesalahan dan kelemahan yang terjadi pada



pertemuan pertama. Berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan observer pada pertemuan pertama, diketahui kelemahan-kelemahan perlu ditingkatkan adalah :

- a) Sebelum memulai pembelajaran hendaknya guru telah lebih memahami teknik pelaksanaan teknik *discussion starter story* agar siswa bisa lebih faham dalam pelaksanaan teknik *discussion starter story*.
- b) Agar waktu tidak terbuang dalam membagi kelompok belajar, guru telah membagi kelompok belajar sebelum pembelajaran berlangsung, dengan cara guru menuliskannya di kertas.
- c) Ketika menjelaskan ataupun memberi pertanyaan lisan guru harus lebih meningkatkan volume suara agar terdengar jelas oleh seluruh siswa.
- d) Siswa harus lebih dimotivasi agar bisa aktif berdiskusi dan mengemukakan pendapat sehingga bisa memahami materi pembelajaran.

b. Pertemuan kedua ( selasa/08 Oktober 2013)

Materi yang dibahas adalah keragaman kenampakan alam. Pada pertemuan kedua siklus I indikator yang akan dicapai adalah menyebutkan batas-batas wilayah di indonesia serta pembagian daratan dan perairan. Skenario pembelajaran pada pertemuan kedua dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Perencanaan

Pada tahap perencanaan atau persiapan tindakan dilakukan adalah:

- a) Menentukan jadwal pelaksanaan.
- b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- c) Menyiapkan lembar kerja siswa (LKS).
- d) Menyiapkan format pengamatan atau lembar observasi terhadap aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa.
- e) Membuat tes hasil belajar IPS.

f) Mempelajari bahan yang akan diajarkan dari berbagai sumber

## 2) Pelaksanaan Tindakan

Sebelum memulai pembelajaran guru mengawali dengan melakukan kegiatan pembuka yaitu absensi, apersepsi, motivasi serta menginformasikan indikator yang akan dicapai.

Sebagai kegiatan awal, guru bertanya kepada siswa tentang materi yang telah disampaikan pertemuan sebelumnya. Guru lalu menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan pada pertemuan ini yaitu pembahasan tentang batas-batas wilayah di Indonesia serta pembagian daratan dan perairan.

Seperti pertemuan sebelumnya guru menjelaskan teknik pelaksanaan teknik pembelajaran *discussion starter story*. Setelah itu guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan materi secara ringkas. Kemudian guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok belajar, satu kelompok terdiri dari enam orang.

Setelah semua siswa tenang dan duduk dalam kelompoknya masing-masing, maka guru memberikan LKS yang berisi pertanyaan atau cerita yang belum di selesaikan, setiap kelompok membahas pertanyaan yang sama. Setiap kelompok berdiskusi diberi waktu 15 menit. Guru mengawasi dan membimbing jalannya diskusi. Pada pertemuan kedua ini masih terlihat beberapa siswa yang belum aktif dalam diskusi.

Setelah waktu diskusi selesai, siswa diberi tanda oleh guru untuk menghentikan diskusi. Selanjutnya siswa diinstruksikan oleh guru untuk mengemukakan atau membacakan hasil diskusinya di depan kelas kepa teman-temannya dari utusan kelompoknya masing-masing. dari kelompok satu sampai enam

Setelah semuanya selesai selanjutnya siswa di suruh duduk dengan tenang, kemudian guru melakukan variasi dalam bentuk pemberian pertanyaan lisan secara

acak, hal ini bertujuan agar semua siswa siap siaga menjawab pertanyaan. Kemudian secara acak guru memberikan pertanyaan secara lisan, pertanyaan tersebut adalah “Apa yang di maksud dengan wilayah perairan?”. Siswa dengan kode DSS 19 ditunjuk oleh guru untuk menjawab pertanyaan tersebut. Siswa tersebut tidak berhasil menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru karena siswa tersebut merasa guru akan menunjuk siswa yang mendapat rangking 10 besar saja seperti pertemuan sebelumnya yang kebetulan guru menunjuk siswa rangking 10 besar.

Kemudian guru memberikan pertanyaan yang kedua, terlihat semua siswa bersiap-siap menjawab pertanyaan. Pertanyaan yang diberikan oleh guru tersebut adalah “ Sebutkan pembagian wilayah daratan?”. Siswa dengan kode DSS 24 yang ditunjuk oleh guru menjawab pertanyaan. Siswa tersebut berhasil menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Selanjutnya guru memberi pertanyaan ketiga pertanyaan tersebut adalah : “Sebutkan pembagian wilayah perairan?” Siswa dengan kode DSS 21 yang ditunjuk oleh guru menjawab pertanyaan, walaupun sulit untuk mengingat namun siswa tersebut menjawab dengan benar.

Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang apa yang belum dipahaminya. Selanjutnya guru dan siswa menyimpulkan pelajaran bersama-sama.

### 3) Observasi

#### a) Aktivitas Guru

Selanjutnya hasil pengamatan observer terhadap aktivitas guru dalam pembelajaran pada pertemuan kedua menggunakan teknik *discussion starter story* dapat dilihat pada tabel IV. 6

**TABEL IV.6**  
**AKTIVITAS GURU MELALUI TEKNIK *DISCUSSION STARTER STORY***  
**PADA PERTEMUAN KEDUA SIKLUS I**

No	Aktivitas yang diamati	Skor				
		5	4	3	2	1
1	Guru memperkenalkan teknik <i>discussion starter story</i> dan menjelaskan teknik-teknik pelaksanaannya.					
2	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan menjelaskan materi secara ringkas.					
3	Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok dengan 6 anggota.					
4	Guru memberikan petunjuk tentang cara mendiskusikan cerita atau pertanyaan yang belum di sempurnakan.					
5	Guru menyusun pertanyaan-pertanyaan tentang materi agar merangsang timbulnya diskusi. Guru mengawasi peserta didik dalam mendiskusikan cerita serta menyusun lanjutan cerita yang mereka anggap tepat					
6	Guru bersama siswa mengevaluasi proses dan hasil kegiatan diskusi.					
<b>Jumlah</b>			<b>8</b>	<b>12</b>		
<b>Jumlah Skor Keseluruhan</b>		<b>20</b>				
<b>Skor Maksimal</b>		<b>30</b>				
<b>Persentase</b>		<b>66.66%</b>				

Sumber : Data Hasil Observasi, 2013

Berdasarkan tabel di atas diperoleh total skor aktivitas guru selama proses pembelajaran 16 poin dari 6 aktivitas yang diamati, sehingga didapatkan skor maksimum dari 6 aktivitas belajar adalah 30. Untuk menghitung besarnya persentase yang diperoleh guru selama proses pembelajaran berlangsung yaitu skor didapat dari observasi dibagi dengan skor maksimum di kali 100% sehingga hasilnya:

$$P = \frac{20}{30} \times 100\%$$

$$P = 66.66\%$$

Dilihat dari hasil pengolahan data aktivitas guru tersebut, hasilnya 66.66% yaitu sudah mencapai kategori kuat. Hal ini disebabkan terdapat beberapa kelemahan aktivitas guru pada pertemuan kedua, yaitu : Pada aspek pertama guru mendapatkan nilai 4 karena guru memperbaiki cara menjelaskan kerja teknik *discussion starter story* dengan menggunakan bahasa yang lebih mudah dipahami oleh siswa. Pada aspek kedua guru memperoleh nilai 3 karena guru bisa dengan lancar menjelaskan tujuan pembelajaran namun dalam menjelaskan materi secara ringkas guru masih memakan waktu sedikit lama. Pada aspek ketiga guru masih memperoleh nilai 3 karena sudah dapat membagi kelompok dengan baik meskipun banyak waktu yang terbuang dalam membagi kelompok disebabkan suasana kelas yang sangat ribut. Pada aspek keempat guru memperoleh nilai 4 karena guru sudah bisa memberikan petunjuk tentang cara mendiskusikan cerita atau pertanyaan yang belum di sempurnakan. walaupun masih ada beberapa yang ribut namun dalam hal ini guru lebih baik dari pertemuan sebelumnya sehingga semua langsung mendiskusikan pertanyaan tersebut. Pada aspek kelima guru masih memperoleh nilai 3 karena guru telah menyusun pertanyaan tentang materi namun belum bisa merangsang timbulnya motivasi untuk berdiskusi. Pada aspek keenam guru mendapatkan nilai 3 seperti nilai pertemuan sebelumnya karena guru belum bisa memperbaiki kekurangan pada pertemuan sebelumnya.

b). Aktivitas Siswa

Adapun hasil pengamatan observer terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran pada pertemuan kedua menggunakan *discussion starter story* dapat dilihat pada tabel IV. 7

**TABEL IV. 7**  
**AKTIVITAS SISWA MELALUI TEKNIK *DISCUSSION STARTER STORY***  
**PADA PERTEMUAN KEDUA SIKLUS I**

No	Kode Siswa	Indikator						Jumlah
		1	2	3	4	5	6	
1	DSS 1							3
2	DSS 2							3
3	DSS 3							4
4	DSS 4							3
5	DSS 5							4
6	DSS 6							4
7	DSS 7							5
8	DSS 8							4
9	DSS 9							4
10	DSS 10							4
11	DSS 11							3
12	DSS 12							4
13	DSS 13							5
14	DSS 14							3
15	DSS 15							3
16	DSS 16							5
17	DSS 17							5
18	DSS 18							4
19	DSS 19							3
20	DSS 20							4
21	DSS 21							3
22	DSS 22							3
23	DSS 23							3
24	DSS 24							5
25	DSS 25							3
26	DSS 26							3
27	DSS 27							4
28	DSS 28							5
29	DSS 29							4
30	DSS 30							5
<b>JUMLAH</b>								115
<b>PERSENTASE</b>								63,89

Sumber : Data Hasil Observasi, 2013

#### Keterangan Aktivitas Belajar Siswa :

- 1) Siswa mendengarkan dan memperhatikan dengan antusias penjelasan dari guru tentang *Discussion starter story* dan teknik-teknik pelaksanaannya.
- 2) Siswa memperhatikan penjelasan materi secara ringkas yang diberikan oleh guru.
- 3) Siswa membentuk kelompok yang terdiri dari enam orang
- 4) Siswa memperhatikan penjelasan dari guru petunjuk tentang cara mendiskusikan cerita yang disempurnakan.

- 5) Siswa menyelesaikan pertanyaan-pertanyaan dari guru tentang materi dan mendiskusikannya
- 6) Siswa bersama dengan guru mengevaluasi hasil kegiatan diskusi.

Berdasarkan tabel di atas diketahui aktivitas siswa dalam pembelajaran *Discussion starter story* pada pertemuan kedua siklus I berada pada kategori kuat karena mendapat persentase sebesar 63.89%. Kelemahan aktivitas siswa adalah : Masih terdapat beberapa siswa yang tidak memperhatikan penjelasan dari guru dengan baik tentang penjelasan teknik pelaksanaan *discussion starter story*. Mereka masih sibuk berbicara dengan teman sebangku masing-masing, namun siswa terlihat telah berani dalam mengemukakan pendapat di depan teman-temannya.

#### 4) Refleksi

Setelah dilakukan tindakan melalui teknik *discussion starter story* pada pertemuan kedua dan diamati oleh observer, selanjutnya peneliti melakukan refleksi yang tujuannya untuk memperbaiki kesalahan dan kelemahan yang terjadi pada pertemuan pertama. Berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan observer pada pertemuan pertama, diketahui kelemahan-kelemahan perlu ditingkatkan adalah :

- a) Untuk pertemuan kedua, dalam menjelaskan pembelajaran guru sudah mulai lancar menjelaskan teknik pelaksanaan teknik pembelajaran *discussion starter story*, namun masih kurang menarik bagi siswa. Hal ini terlihat dari sebagian siswa yang masih tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan teknik pelaksanaan teknik *discussion starter story*.

- b) Seperti pertemuan sebelumnya guru harus lebih menata waktu agar tidak terbuang dalam membagi kelompok belajar, guru telah membagi kelompok belajar sebelum pembelajaran berlangsung, dengan cara guru menuliskannya di kertas.
- c) Ketika menjelaskan ataupun memberi pertanyaan lisan guru harus lebih meningkatkan volume suara agar terdengar jelas oleh seluruh siswa.
- d) Siswa harus lebih berani mengungkapkan pendapat mereka baik dalam berdiskusi maupun menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Setelah pelaksanaan tindakan melalui teknik *discussion starter story* dilaksanakan, maka dilakukan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 020 Padang Mutung Kecamatan Kampar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Adapun hasil belajar yang diperoleh siswa pada mata pelajaran IPS dapat dilihat pada tabel IV. 8



**TABEL IV. 8**  
**HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI 020 PADANG**  
**MUTUNG MELALUI TEKNIK *DISCUSSION STARTER STORY* SIKLUS I**

No	Kode Siswa	Skor Maksimum/ Indikator Soal										Jumlah	Nilai	Keterangan
		IND 1	IND 2				IND 3		IND 4					
		2	3	3	2	2	2	4	2	4	4			
1	DSS-1	2	3	3	2	2	1	2	2	2	2	21	75,00	TUNTAS
2	DSS-2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	22	78,57	TUNTAS
3	DSS-3	2	3	3	2	1	2	4	2	2	2	23	82,14	TUNTAS
4	DSS-4	2	3	3	2	1	1	2	2	4	4	24	85,71	TUNTAS
5	DSS-5	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	22	78,57	TUNTAS
6	DSS-6	2	3	3	2	1	2	4	2	2	2	23	82,14	TUNTAS
7	DSS-7	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	22	78,57	TUNTAS
8	DSS-8	2	3	3	2	2	2	2	2	2	4	24	85,71	TUNTAS
9	DSS-9	2	2	3	2	2	2	4	2	2	2	23	82,14	TUNTAS
10	DSS-10	2	2	3	2	2	2	2	2	4	2	23	82,14	TUNTAS
11	DSS-11	2	0	3	2	2	1	2	2	2	2	18	64,29	TIDAK TUNTAS
12	DSS-12	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	22	78,57	TUNTAS
13	DSS-13	0	2	3	1	1	2	2	2	2	2	17	60,71	TIDAK TUNTAS
14	DSS-14	2	3	3	2	2	2	4	2	4	2	26	92,86	TUNTAS
15	DSS-15	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	22	78,57	TUNTAS
16	DSS-16	2	3	3	1	1	2	2	2	2	0	18	64,29	TIDAK TUNTAS
17	DSS-17	2	3	3	2	1	1	2	2	2	2	20	71,43	TUNTAS
18	DSS-18	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	22	78,57	TUNTAS
19	DSS-19	2	3	3	2	1	1	2	2	2	4	22	78,57	TUNTAS
20	DSS-20	2	3	3	2	0	2	2	2	2	4	22	78,57	TUNTAS
21	DSS-21	0	2	2	1	0	2	2	2	2	2	15	53,57	TIDAK TUNTAS
22	DSS-22	2	3	3	2	2	2	2	1	4	4	25	89,29	TUNTAS
23	DSS-23	2	3	3	1	1	2	4	2	2	2	22	78,57	TUNTAS
24	DSS-24	0	0	2	2	1	2	2	2	2	2	15	53,57	TIDAK TUNTAS
25	DSS-25	2	3	3	2	2	2	2	2	4	4	26	92,86	TUNTAS
26	DSS-26	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	22	78,57	TUNTAS
27	DSS-27	2	3	3	2	0	2	2	2	2	4	22	78,57	TUNTAS
28	DSS-28	2	3	3	1	2	0	2	2	4	2	21	75,00	TUNTAS
29	DSS-29	2	3	3	2	2	2	2	2	2	4	24	85,71	TUNTAS
30	DSS-30	0	2	2	2	2	0	2	2	2	2	16	57,14	TIDAK TUNTAS
Rata-Rata													76,67	
Total													2300	
Jumlah Siswa Tuntas													24	
Total Jumlah Siswa													30	
% Ketuntasan Klasikal													80,00	TUNTAS

Sumber : Data Hasil Tes, 2013

Berdasarkan data pada tabel IV.8 hasil belajar siswa sebelum penerapan teknik *discussion starter story* tercatat 6 orang siswa yang belum mencapai ketuntasan individual, dan 24 orang siswa yang telah mencapai ketuntasan individual. Adapun ketuntasan secara klasikal yaitu :

$$PK = JK \times 100\%$$

$$\overline{JS}$$

$$PK = \frac{24}{30} \times 100\%$$

$$P = 80.0\%$$

**TABEL IV. 9**  
**KETUNTASAN HASIL BELAJAR SISWA PADA SIKLUS I**

Nilai	Ketuntasan	Jumlah anak	Persentase	Rata-Rata
( $\geq 70$ )	Tuntas	24	80.00 %	76,67
( $\leq 69$ )	Tidak tuntas	6	20%	
Jumlah		30	100 %	

*Sumber : Data Hasil Tes, 2013*

Hal ini berarti ketuntasan belajar siswa kelas V Sekolah dasar Negeri 020 Padang Mutung secara klasikal telah 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum yang telah ditetapkan yaitu 70. Untuk itu melalui penelitian ini peneliti akan memperbaiki kegagalan yang dialami siswa melalui Penelitian Tindakan Kelas dengan melakukan tindakan pada siklus kedua.

### 3. Siklus II

#### a. Pertemuan pertama (Selasa/ 15 Oktober 2013)

Materi yang dibahas adalah Keragaman kenampakan buatan. Pada pertemuan pertama siklus II, indikator yang akan dicapai adalah pengertian kenampakan buatan di Indonesia serta contoh-contohnya. Skenario pembelajaran pada pertemuan ketiga dapat dijelaskan sebagai berikut :

##### 1) Perencanaan

Pada tahap perencanaan atau persiapan tindakan dilakukan adalah:

- a) Mengidentifikasi permasalahan pada siklus I dan penetapan alternatif pemecahan masalahnya.
- b) Menentukan jadwal pelaksanaan.
- c) Merencanakan pembelajaran dengan menggunakan teknik pembelajaran *discussion starter story* yang akan diterapkan dalam pembelajaran di siklus II
- d) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- e) Menyiapkan lembar kerja siswa (LKS).
- f) Menyiapkan format pengamatan atau lembar observasi terhadap aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa.

## 2) Pelaksanaan Tindakan

Pada pertemuan pertama siklus II, kegiatan pembelajaran membahas tentang menjelaskan kenampakan buatan di Indonesia serta contoh-contohnya, berpedoman pada RPP-4. Sebelum memulai pembelajaran guru mengawali dengan melakukan kegiatan pembuka yaitu absensi, apersepsi, motivasi serta menginformasikan indikator yang akan dicapai.

Sebagai kegiatan awal, guru bertanya kepada siswa tentang materi yang telah disampaikan pertemuan sebelumnya. Guru lalu menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan pada pertemuan ini yaitu pembahasan menjelaskan kenampakan buatan di Indonesia serta contoh-contohnya

Seperti pertemuan sebelumnya guru menjelaskan teknik pelaksanaan teknik pembelajaran *discussion starter story*. Setelah itu guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan materi secara ringkas. Kemudian guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok belajar, satu kelompok terdiri dari enam orang.

Setelah semua siswa tenang dan duduk dalam kelompoknya masing-masing, maka guru memberikan LKS yang berisi pertanyaan atau cerita yang belum di

selesaikan, setiap kelompok membahas pertanyaan yang sama. Setiap kelompok berdiskusi diberi waktu 15 menit. Guru mengawasi dan membimbing jalannya diskusi. Pada pertemuan kedua ini siswa sudah mulai aktif dalam diskusi.

Setelah waktu diskusi selesai, siswa diberi tanda oleh guru untuk menghentikan diskusi. Selanjutnya siswa diinstruksikan oleh guru untuk mengemukakan atau membacakan hasil diskusinya di depan kelas kepa teman-tamannya dari utusan kelompoknya masing-masing. dari kelompok satu sampai enam.

Setelah semuanya selesai selanjutnya siswa di suruh duduk dengan tenang, seperti biasa guru melakukan variasi dalam bentuk pemberian pertanyaan lisan secara acak, hal ini bertujuan agar semua siswa siap siaga menjawab pertanyaan. Kemudian secara acak guru memberikan pertanyaan secara lisan, pertanyaan tersebut adalah “Sebutkan pengertian kenampakan buatan?”. Siswa dengan kode DSS 3 ditunjuk oleh guru untuk menjawab pertanyaan tersebut. Siswa tersebut berhasil menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Kemudian guru memberikan pertanyaan yang kedua, terlihat semua siswa bersiap-siap menjawab pertanyaan. Pertanyaan yang diberikan oleh guru tersebut adalah “ Sebutkan contoh kenampakan buatan di indonesia?”. Siswa dengan kode DSS 29 yang ditunjuk oleh guru menjawab pertanyaan. Siswa tersebut berhasil menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, walaupun tidak sesempurnah yang da di buku paket. Selanjutnya guru memberi pertanyaan ketiga pertanyaan tersebut adalah : “Sebutkan pengertian waduk?” Siswa dengan kode DSS 20 yang ditunjuk oleh guru menjawab pertanyaan, walaupun sulit untuk mengingat namun siswa tersebut menjawab dengan benar.

Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang apa yang belum dipahaminya. Selanjutnya guru dan siswa menyimpulkan pelajaran bersama-sama.

### 3) Observasi

#### 1. Aktivitas Guru

Selanjutnya hasil pengamatan observer terhadap aktivitas guru dalam pembelajaran pada pertemuan pertama siklus II menggunakan teknik *discussion starter story* dapat dilihat pada tabel IV. 12:

**TABEL IV. 10**  
**AKTIVITAS GURU MELALUI TEKNIK *DISCUSSION STARTER STORY***  
**PADA PERTEMUAN PERTAMA SIKLUS I**

No	Aktivitas yang diamati	Skor				
		5	4	3	2	1
1	Guru memperkenalkan teknik <i>discussion starter story</i> dan menjelaskan teknik-teknik pelaksanaannya.					
2	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan menjelaskan materi secara ringkas.					
3	Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok dengan 6 anggota.					
4	Guru memberikan petunjuk tentang cara mendiskusikan cerita atau pertanyaan yang belum di sempurnakan.					
5	Guru menyusun pertanyaan-pertanyaan tentang materi agar merangsang timbulnya diskusi. Guru mengawasi peserta didik dalam mendiskusikan cerita serta menyusun lanjutan cerita yang mereka anggap tepat					
6	Guru bersama siswa mengevaluasi proses dan hasil kegiatan diskusi.					
<b>Jumlah</b>		<b>15</b>	<b>12</b>			
<b>Jumlah Skor Keseluruhan</b>		<b>27</b>				
<b>Skor Maksimal</b>		<b>30</b>				
<b>Persentase</b>		<b>90,00%</b>				

Sumber : Data Hasil Observasi, 2013

Berdasarkan tabel di atas diperoleh total skor aktivitas guru selama proses pembelajaran 27 poin dari 6 aktivitas yang diamati, sehingga didapatkan skor maksimum dari 6 aktivitas belajar adalah 30. Untuk menghitung besarnya persentase yang diperoleh guru selama proses pembelajaran berlangsung yaitu skor didapat dari observasi dibagi dengan skor maksimum di kali 100% sehingga hasilnya:

$$P = \frac{27}{30} \times 100\%$$

$$P = 90.00\%$$

Dilihat dari hasil pengolahan data aktivitas guru tersebut, hasilnya 90.00% yaitu sudah mencapai kategori sangat kuat. Hal ini disebabkan terdapat beberapa kelemahan aktivitas guru pada pertemuan pertama siklus II, yaitu : Pada aspek ketiga guru telah memperoleh nilai 4 karena sudah dapat membagi kelompok dengan baik meskipun ada sedikit waktu yang terbuang dalam membagi kelompok, dikarenakan suasana lokal yang sangat ribut. Namun dibandingkan pertemuan sebelumnya siswa terlihat sedikit teratur dalam pembentukan kelompok.

Pada aspek keempat guru memperoleh nilai 4 seperti pada pertemuan sebelumnya guru sudah bisa mengatur siswa ketika membagikan LKS namun belum sempurna aktivitas yang di inginkan. Pada aspek kelima guru sudah memperoleh nilai 4 guru telah menyusun pertanyaan tentang materi namun masih ada sedikit siswa belum termotivasi untuk berdiskusi

Sedangkan aktivitas guru yang telah terlaksana dengan sempurna adalah : Pada aspek pertama guru mendapatkan nilai 5 karena guru sudah baik dalam menjelaskan teknik pelaksanaan teknik *discussion starter story*. Pada aspek kedua guru memperoleh nilai 5 karena guru bisa dengan lancar menjelaskan tujuan pembelajaran dan materi secara ringkas. Pada aspek keenam guru mendapatkan nilai 5 karena guru

sudah dapat memberikan 4 pertanyaan sebagai evaluasi di akhir pembelajaran yang mana semestinya 4 pertanyaan.

## 2. Aktivitas Siswa

Adapun hasil pengamatan observer terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran pada pertemuan pertama siklus II menggunakan teknik *discussion starter story* dapat dilihat pada tabel IV. 11:

**TABEL IV. 11**  
**AKTIVITAS SISWA MELALUI TEKNIK *DISCUSSION STARTER STORY***  
**PADA PERTEMUAN PERTAMA SIKLUS II**



No	Kode Siswa	Indikator						Jumlah
		1	2	3	4	5	6	
1	DSS 1							4
2	DSS 2							4
3	DSS 3							4
4	DSS 4							4
5	DSS 5							4
6	DSS 6							5
7	DSS 7							5
8	DSS 8							4
9	DSS 9							6
10	DSS 10							4
11	DSS 11							5
12	DSS 12							4
13	DSS 13							5
14	DSS 14							4
15	DSS 15							4
16	DSS 16							5
17	DSS 17							6
18	DSS 18							5
19	DSS 19							4
20	DSS 20							5
21	DSS 21							6
22	DSS 22							5
23	DSS 23							5
24	DSS 24							6
25	DSS 25							4
26	DSS 26							5
27	DSS 27							4
28	DSS 28							6
29	DSS 29							5
30	DSS 30							6
<b>JUMLAH</b>								143
<b>PERSENTASE</b>								79,44%

Sumber : Data Hasil Observasi, 2013

Keterangan Aktivitas Belajar Siswa :

- 1) Siswa mendengarkan dan memperhatikan dengan antusias penjelasan dari guru tentang *Discussion starter story* dan teknik-teknik pelaksanaannya.

- 2) Siswa memperhatikan penjelasan materi secara ringkas yang diberikan oleh guru.
- 3) Siswa membentuk kelompok yang terdiri dari enam orang
- 4) Siswa memperhatikan penjelasan dari guru petunjuk tentang cara mendiskusikan cerita yang disempurnakan.
- 5) Siswa menyelesaikan pertanyaan-pertanyaan dari guru tentang materi dan mendiskusikannya

Siswa bersama dengan guru mengevaluasi hasil kegiatan diskusi. Berdasarkan tabel di atas diketahui aktivitas siswa dalam pembelajaran *Discussion starter story* pada pertemuan pertama siklus II berada pada kategori kuat karena mendapat persentase sebesar 79.44%. Kelemahan aktivitas siswa adalah : Seperti pertemuan sebelumnya masih terdapat beberapa siswa masih sedikit sulit dalam berbahasa Indonesia dengan baik ketika menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Sebagian siswa belum aktif dalam diskusi, sehingga mereka kurang faham dengan materi pembelajaran, hal ini terlihat dari pasifnya mereka ketika berdiskusi dan tidak bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

#### 4) Refleksi

Setelah dilakukan tindakan melalui teknik *Discussion starter story* pada pertemuan pertama siklus II dan diamati oleh observer, selanjutnya peneliti melakukan refleksi yang tujuannya untuk memperbaiki kesalahan dan kelemahan yang terjadi pada pertemuan pertama. Berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan observer pada pertemuan pertama, diketahui kelemahan-kelemahan perlu ditingkatkan adalah :

- a) Seperti pertemuan sebelumnya harus lebih memperhatikan dalam penggunaan waktu ketika membagi kelompok.
  - b) Ketika menjelaskan ataupun memberi pertanyaan lisan guru harus lebih meningkatkan volume suara agar terdengar jelas oleh seluruh siswa.
  - c) Siswa harus lebih berani mengungkapkan pendapat mereka baik dalam berdiskusi maupun menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.
  - d) seperti pada pertemuan sebelum siswa harus lebih dimotivasi agar bisa aktif berdiskusi dan mengemukakan pendapat sehingga bisa memahami materi pembelajaran.
- b. Pertemuan Kedua Siklus II ( Selasa/22 Oktober 2013)
1. Materi yang dibahas adalah keragaman kenampakan buatan. Pada pertemuan kedua siklus II indikator yang akan dicapai adalah bentuk-bentuk kenampakan buatan dan menyebutkan kawasan industri di indonesia

. Skenario pembelajaran pada pertemuan keempat dapat dijelaskan sebagai berikut :

#### 1) Perencanaan

Pada tahap perencanaan atau persiapan tindakan dilakukan adalah:

- a) Menentukan jadwal pelaksanaan.
- b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- c) Menyiapkan lembar kerja siswa (LKS).
- d) Menyiapkan format pengamatan atau lembar observasi terhadap aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa.
- e) Membuat tes hasil belajar IPS.
- f) Mempelajari bahan yang akan diajarkan dari berbagai sumber

## 2) Pelaksanaan Tindakan

Pada pertemuan kedua siklus II, kegiatan pembelajaran membahas tentang kawasan industri di Indonesia beserta contoh-contohnya. Sebelum memulai pembelajaran guru mengawali dengan melakukan kegiatan pembuka yaitu absensi, apersepsi, motivasi serta menginformasikan indikator yang akan dicapai.

Sebagai kegiatan awal, guru bertanya kepada siswa tentang materi yang telah disampaikan pertemuan sebelumnya. Guru lalu menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan pada pertemuan ini yaitu pembahasan tentang kawasan industri di Indonesia beserta contoh-contohnya

Seperti pertemuan sebelumnya guru menjelaskan teknik pelaksanaan teknik pembelajaran *Discussion starter story*. Setelah itu guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan materi secara ringkas. Kemudian guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok belajar, satu kelompok terdiri dari enam orang.

Setelah semua siswa tenang dan duduk dalam kelompoknya masing-masing, maka guru memberikan LKS yang berisi pertanyaan atau cerita yang belum di selesaikan, setiap kelompok membahas pertanyaan yang sama. Setiap kelompok berdiskusi diberi waktu 15 menit. Guru mengawasi dan membimbing jalannya diskusi. Pada pertemuan kedua ini sudah mulai aktif dalam diskusi.

Seperti biasa setelah waktu diskusi selesai, siswa diberi tanda oleh guru untuk menghentikan diskusi. Selanjutnya siswa diinstruksikan oleh guru untuk mengemukakan atau membacakan hasil diskusinya di depan kelas kepada teman-temannya dari utusan kelompoknya masing-masing. dari kelompok satu sampai enam.

Setelah semuanya selesai selanjutnya siswa di suruh duduk dengan tenang, seperti biasa guru melakukan variasi dalam bentuk pemberian pertanyaan lisan

secara acak, hal ini bertujuan agar semua siswa siap siaga menjawab pertanyaan. Kemudian secara acak guru memberikan pertanyaan secara lisan, pertanyaan tersebut adalah “Sebutkan pengertian kenampakan buatan?”. Siswa dengan kode DSS 4 ditunjuk oleh guru untuk menjawab pertanyaan tersebut. Siswa tersebut berhasil menjawab pertanyaan dengan benar yang diberikan oleh guru.

Kemudian guru memberikan pertanyaan yang kedua, terlihat semua siswa bersiap-siap menjawab pertanyaan. Pertanyaan yang diberikan oleh guru tersebut adalah “apa yang di maksud dengan kawasan industri?”. Siswa dengan kode DSS 21 yang ditunjuk oleh guru menjawab pertanyaan. Siswa tersebut berhasil menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, Selanjutnya guru memberi pertanyaan ketiga pertanyaan tersebut adalah : “Sebutkan contoh-contoh kawasan industri di indonesia?” Siswa dengan kode DSS 17 yang ditunjuk oleh guru menjawab pertanyaan, Siswa tersebut berhasil menjawab pertanyaan walaupun tidak sesempurnah yang di minta.

Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang apa yang belum dipahaminya. Selanjutnya guru dan siswa menyimpulkan pelajaran bersama-sama..

### 3) Observasi

#### 1. Aktivitas Guru

Selanjutnya hasil pengamatan observer terhadap aktivitas guru dalam pembelajaran pada pertemuan kedua siklus II menggunakan teknik *Discussion starter story* dapat dilihat pada tabel IV. 12:

**TABEL IV. 12**  
**AKTIVITAS GURU MELALUI TEKNIK *DISCUSSION STSRTER STORY***  
**PADA PERTEMUAN KEDUA SIKLUS II**

No	Aktivitas yang diamati	Skor				
		5	4	3	2	1
1	Guru memperkenalkan teknik <i>discussion starter story</i> dan menjelaskan teknik-teknik pelaksanaanya.					
2	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan menjelaskan materi secara ringkas.					
3	Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok dengan 6 anggota.					
4	Guru memberikan petunjuk tentang cara mendiskusikan cerita atau pertanyaan yang belum di sempurnakan.					
5	Guru menyusun pertanyaan-pertanyaan tentang materi agar merangsang timbulnya diskusi. Guru mengawasi peserta didik dalam mendiskusikan cerita serta menyusun lanjutan cerita yang mereka anggap tepat					
6	Guru bersama siswa mengevaluasi proses dan hasil kegiatan diskusi.					
<b>Jumlah</b>		<b>25</b>	<b>4</b>			
<b>Jumlah Skor Keseluruhan</b>		<b>29</b>				
<b>Skor Maksimal</b>		<b>30</b>				
<b>Persentase</b>		<b>96.66%</b>				

Sumber : Data Hasil Observasi, 2013

Berdasarkan tabel di atas diperoleh total skor aktivitas guru selama proses pembelajaran 29 poin dari 6 aktivitas yang diamati, sehingga didapatkan skor maksimum dari 6 aktivitas belajar adalah 30. Untuk menghitung besarnya persentase yang diperoleh guru selama proses pembelajaran berlangsung yaitu skor didapat dari observasi dibagi dengan skor maksimum di kali 100% sehingga hasilnya:

$$P = \frac{29}{30} \times 100\%$$

$$P = 96.66\%$$

Dilihat dari hasil pengolahan data aktivitas guru tersebut, hasilnya 96.66% yaitu sudah mencapai kategori sangat kuat. Adapun keunggulan aktivitas guru pada pertemuan kedua di siklus II, yaitu : Pada aspek pertama guru mendapatkan nilai 5. Keunggulan guru pada aspek ini adalah guru sudah menerangkan teknik pelaksanaan

teknik *discussion starter story* dengan baik dan sejelas-jelasnya pada siswa, siswapun faham dalam penerapannya. Pada aspek kedua guru memperoleh nilai 5 karena guru telah baik dalam menjelaskan tujuan pembelajaran dan menjelaskan materi secara ringkas. Pada aspek ketiga guru memperoleh nilai 5 karena telah sudah berhasil membagi siswa menjadi 5 kelompok dengan enam anggota, sesuai waktu yang ditentukan, tapi walaupun begitu siswa masih terlihat sedikit ribut. Pada aspek keempat guru memperoleh nilai 5 karena Guru memberikan petunjuk tentang cara mendiskusikan cerita atau pertanyaan yang belum di sempurnakan sangat di mengerti oleh siswa. Pada aspek kelima guru memperoleh nilai 4 karena guru sudah baik menyusun pertanyaan-pertanyaan tentang materi agar merangsang timbulnya diskusi. Pada aspek keenam guru mendapatkan nilai 5 karena guru sudah baik dalam memberikan berisi pertanyaan.

## 2. Aktivitas siswa

Berdasarkan hasil pengamatan observer terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran menggunakan teknik *discussion starter story* dapat dilihat pada tabel IV.

13:

**TABEL IV. 13**  
**AKTIVITAS SISWA MELALUI TEKNIK *DISCUSSION STARTER STORY***  
**PADA PERTEMUAN KEDUA SIKLUS II**

No	Kode Siswa	Indikator						Jumlah
		1	2	3	4	5	6	
1	DSS 1							5
2	DSS 2							5
3	DSS 3							6
4	DSS 4							5
5	DSS 5							5
6	DSS 6							5
7	DSS 7							5
8	DSS 8							5
9	DSS 9							6
10	DSS 10							5
11	DSS 11							5

12	DSS 12							5
13	DSS 13							5
14	DSS 14							4
15	DSS 15							4
16	DSS 16							5
17	DSS 17							6
18	DSS 18							6
19	DSS 19							4
20	DSS 20							5
21	DSS 21							6
22	DSS 22							5
23	DSS 23							6
24	DSS 24							6
25	DSS 25							4
26	DSS 26							5
27	DSS 27							5
28	DSS 28							6
29	DSS 29							5
30	DSS 30							6
<b>JUMLAH</b>								154
<b>PERSENTASE</b>								85,55%

Sumber : Data Hasil Observasi, 2013.

Keterangan Aktivitas Belajar Siswa :

- 1) Siswa mendengarkan dan memperhatikan dengan antusias penjelasan dari guru tentang *discussion starter story*, teknik-teknik pelaksanaannya
- 2) Siswa mendengarkan dan memperhatikan dengan antusias penjelasan dari guru tentang materi secara ringkas.
- 3) Siswa membentuk kelompok yang terdiri dari enam orang.
- 4) Siswa mendiskusikan pertanyaan dalam LKS yang diberikan oleh guru, kemudian menjawab pertanyaan tersebut dengan anggota kelompok secara bergiliran.
- 5) Siswa memperhatikan penjelasan dari guru petunjuk tentang cara mendiskusikan cerita yang disempurnakan.
- 6) Siswa menyelesaikan pertanyaan-pertanyaan dari guru tentang materi dan mendiskusikannya

Berdasarkan tabel di atas diketahui aktivitas siswa dalam pembelajaran *discussion starter story* pada pertemuan kedua siklus II berada pada kategori kuat



karena mendapat persentase sebesar 93.33%. Adapun keunggulan aktivitas siswa adalah :

Siswa telah memperhatikan guru dengan baik dan benar. Siswa pada pertemuan sebelumnya masih terlihat pasif dalam berdiskusi dan kurang berani mengungkapkan pendapat pada pertemuan kedua. Siklus II sudah mendapat kemajuan. Mereka sudah aktif dan berani dalam mengungkapkan pendapat. Kebanyakan Siswa sudah berani membacakan hasil diskusi di depan kelas. Apabila guru memberikan pertanyaan mereka sudah bisa menjawabnya dengan baik.

#### 4) Refleksi

Meningkatnya aktivitas guru dan aktivitas siswa pada siklus II, sangat mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Diketahui ketuntasan belajar siswa pada siklus II meningkat menjadi 28 orang (93.33%) siswa. Sedangkan 2 orang siswa (6.66%) belum tuntas, artinya hasil belajar pada siklus II telah mencapai KKM yang telah ditetapkan secara klasikal adalah 75% dan KKM siswa secara individual adalah 70. Untuk itu, peneliti sekaligus guru tidak perlu melakukan siklus berikutnya, karena hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 020 Padang Mutung telah mencapai target yang ditentukan.

Setelah pelaksanaan tindakan melalui teknik *discussion starter story* dilaksanakan, maka dilakukan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 020 Padang Mutung pada mata pelajaran IPS. Adapun hasil tes hasil belajar siswa pada pelajaran IPS pada siklus II dapat dilihat pada tabel IV.14.

**TABEL IV.14**  
**HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI 020 PADAND**  
**MUTUNG MELALUI TEKNIK *DISCUSSION STARTER STORY***  
**SIKLUS II**

No	Kode Siswa	Skor Maksimum/ Indikator Soal						Jumlah	Nilai	Keterangan
		IND 1	IND 2	IND 3						
		4	4	4	4	4	4			
1	DSS-1	4	4	2	4	4	2	20	83,33	TUNTAS
2	DSS-2	4	4	4	4	4	2	22	91,67	TUNTAS
3	DSS-3	4	4	4	4	4	4	24	100,00	TUNTAS
4	DSS-4	4	2	4	4	4	4	22	91,67	TUNTAS
5	DSS-5	2	4	4	4	4	2	20	83,33	TUNTAS
6	DSS-6	4	4	4	4	4	2	22	91,67	TUNTAS
7	DSS-7	4	4	4	2	2	4	20	83,33	TUNTAS
8	DSS-8	4	4	4	4	4	2	22	91,67	TUNTAS
9	DSS-9	4	4	4	4	4	4	24	100,00	TUNTAS
10	DSS-10	2	2	4	4	4	4	20	83,33	TUNTAS
11	DSS-11	2	2	4	4	2	4	18	75,00	TUNTAS
12	DSS-12	4	4	4	4	2	2	20	83,33	TUNTAS
13	DSS-13	4	4	2	2	2	2	16	66,67	TIDAK TUNTAS
14	DSS-14	4	4	4	4	4	4	24	100,00	TUNTAS
15	DSS-15	2	4	4	4	4	2	20	83,33	TUNTAS
16	DSS-16	4	4	4	2	2	4	20	83,33	TUNTAS
17	DSS-17	4	4	2	2	4	4	20	83,33	TUNTAS
18	DSS-18	4	4	4	4	4	2	22	91,67	TUNTAS
19	DSS-19	2	4	2	4	4	4	20	83,33	TUNTAS
20	DSS-20	4	4	4	4	4	2	22	91,67	TUNTAS
21	DSS-21	2	4	4	4	2	2	18	75,00	TUNTAS
22	DSS-22	4	4	2	4	4	4	22	91,67	TUNTAS
23	DSS-23	4	4	4	2	4	4	22	91,67	TUNTAS
24	DSS-24	4	2	2	4	4	4	20	83,33	TUNTAS
25	DSS-25	4	4	4	4	4	4	24	100,00	TUNTAS
26	DSS-26	2	2	4	4	4	4	20	83,33	TUNTAS
27	DSS-27	4	4	4	2	2	4	20	83,33	TUNTAS
28	DSS-28	4	4	2	2	2	4	18	75,00	TUNTAS
29	DSS-29	4	4	4	4	4	2	22	91,67	TUNTAS
30	DSS-30	4	4	2	2	2	2	16	66,67	TIDAK TUNTAS
Rata-Rata									86,11	
Total									2583,33	
Jumlah Siswa Tuntas									28	
Total Jumlah Siswa									30	
% Ketuntasan Klasikal									93,33	TUNTAS

Sumber : Data Hasil Belajar, 2012.

Berdasarkan data pada tabel IV.14 hasil belajar siswa sebelum penerapan teknik *discussion starter story* tercatat 2 orang siswa yang belum mencapai ketuntasan individual, dan 28 orang siswa yang telah mencapai ketuntasan individual. Adapun ketuntasan secara klasikal yaitu :

$$PK = \frac{JK}{JS} \times 100\%$$

$$PK = \frac{28}{30} \times 100\%$$

$$P = 93.33\%$$

**TABEL IV. 15**  
**KETUNTASAN HASIL BELAJAR SISWA PADA SIKLUS II**

Nilai	Ketuntasan	Jumlah anak	Persentase	Rata-Rata
( $\geq 70$ )	Tuntas	28	93.33%	86,11
( $\leq 69$ )	Tidak tuntas	2	6,66%	
Jumlah		30	100 %	

*Sumber : Data Hasil Tes, 2013*

Hal ini berarti ketuntasan belajar siswa kelas V Sekolah dasar Negeri 020 Padang Mutung secara klasikal telah 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum yang telah ditetapkan yaitu 70. Untuk itu peneliti tidak perlu melakukan tindakan pada siklus berikutnya, karena sudah jelas hasil belajar siswa telah mencapai target yang telah ditetapkan.

### C. PEMBAHASAN

#### 1. Siklus I (Pertemuan Pertama dan Kedua)

Setelah dilakukan dua tindakan siklus I yaitu pada pertemuan pertama dan kedua, maka dapat dianalisis guru masih kurang dalam menerangkan teknik pelaksanaan teknik *discussion starter story*, akibatnya sulit dimengerti siswa dalam penerapannya. Kemudian ketika memberikan pertanyaan suara guru masih kurang jelsa sehingga pembacaan dilakukan berulang-ulang. Dalam pembentukan kelompok belajar guru mengalami kesulitan karena siswa dalam kondisi sangat ribut.

Kelemahan aktivitas guru tersebut sangat berpengaruh terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran. Hasil analisis aktivitas siswa, masih terdapat banyak siswa yang tidak memperhatikan penjelasan dari guru dengan baik dan benar melainkan selalu berbicara dengan teman sebangkunya dan teman dibelakangnya. Padahal siswa harus mengetahui teknik pelaksanaan dari teknik *discussion starter story*. Beberapa siswa masih terlihat pasif dan tidak berani mengungkapkan pendapat mereka dalam berdiskusi.

Kelemahan aktivitas guru dan siswa sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Di mana berdasarkan hasil tes pada siklus I, ketuntasan siswa hanya mencapai 66.67% atau sekitar 14 orang siswa yang tuntas dari 30 siswa. Hal ini berarti ketuntasan belajar siswa kelas V SD Negeri 020 Padang Mutung secara klasikal belum mencapai 75% KKM yang telah ditetapkan, yaitu 70. Untuk itu melalui penelitian ini peneliti akan memperbaiki kegagalan yang dialami siswa melalui penelitian tindakan kelas dengan melakukan tindakan pada siklus II.

## 2. Siklus II ( Pertemuan Pertama dan Kedua)

Pada pertemuan pertama dan kedua siklus II guru sudah menjelaskan teknik pelaksanaan teknik *discussion starter story* dengan baik dan jelas kepada siswa, sehingga mudah dimengerti oleh siswa dalam penerapannya. Guru sudah berhasil dalam memberikan petunjuk tentang cara mendiskusikan cerita atau pertanyaan yang belum di sempurnakan

Sedangkan aktivitas siswa sudah baik secara keseluruhan dibandingkan dengan siklus I. Siswa telah memperhatikan guru dengan baik dan benar. Sudah terjadi peningkatan keaktifan siswa dalam berdiskusi. Siswa tidak canggung lagi membacakan hasil diskusinya di depan kelas.

Meningkatnya aktivitas guru dan siswa pada siklus II sangat mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Sebagaimana diketahui ketuntasan belajar siswa pada siklus II meningkat menjadi 28 orang (93.33%) siswa. Sedangkan 2 orang siswa (6,66%) belum tuntas, artinya hasil belajar siswa pada siklus II telah mencapai KKM secara klasikal yang telah ditetapkan yaitu 75%, adapun KKM secara individual dalam penelitian ini adalah 70.

Dari hasil pengamatan peneliti sebelum tindakan dan sesudah tindakan terlihat adanya peningkatan hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Adanya perbedaan mean yang diperoleh siswa pada pra siklus, siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa teknik *discussion starter story* ini lebih baik dari metode yang diterapkan sebelumnya.

Perbandingan hasil belajar yang dicapai siswa pra siklus, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel IV. 16

**TABEL IV. 16**  
**PERBANDINGAN HASIL BELAJAR PRA SIKLUS,**  
**SIKLUS I DAN SIKLUS II**

No	Kode Siswa	Sebelum Tindakan	Siklus I	Siklus II
1	DSS 1	75,00	75%	83%
2	DSS 2	39,29	79%	92%
3	DSS 3	46,43	82,%	100%
4	DSS 4	71,43	86%	92%
5	DSS 5	50,00	79%	83%
6	DSS 6	75,00	82%	92%
7	DSS 7	57,14	79%	83%
8	DSS 8	50,00	86%	92%
9	DSS 9	75,00	96%	100%
10	DSS 10	71,43	82%	83%
11	DSS 11	64,29	64%	75%
12	DSS 12	75,00	79%	83%
13	DSS 13	60,71	61%	67%
14	DSS 14	57,14	93%	100%
15	DSS 15	78,57	79%	83%
16	DSS 16	57,14	64%	83%
17	DSS 17	71,43	71%	83%
18	RTE 18	64,29	79%	92%
19	DSS 19	75,00	79%	83%
20	DSS 20	78,57	79%	91%
21	DSS 21	57,14	54%	75%

22	DSS 22	82,14	89%	92%
23	DSS 23	78,57	79%	92%
24	DSS 24	50,00	54%	83%
25	DSS 25	71,43	93%	100%
26	DSS 26	64,29	79%	83%
27	DSS 27	57,14	79%	83%
28	DSS 28	75,00	75%	75%
29	DSS 29	71,43	86%	92%
30	DSS 30	57,14	57%	60%

Sumber : Data Hasil Tes, 2013

Berdasarkan tabel IV. 16 terlihat adanya peningkatan hasil belajar pra siklus, siklus I dan siklus II. Jadi dapat disimpulkan bahwa teknik *discussion starter story* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas V SD Negeri 020 Padang Mutung. Untuk itu, peneliti sekaligus sebagai guru tidak perlu melakukan siklus berikutnya karena sudah jelas hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS telah mencapai KKM yang ditetapkan secara klasikal maupun individual.